

ABSTRAK
TINJAUAN TENTANG ALASAN PERUBAHAN KEBIASAAN NYIRIH
MENJADI MEROKOK DI WAY KANAN

Oleh
DEBI CINTIA SALMA

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penyebab perubahan kebiasaan nyirih menjadi merokok dikalangan ibu-ibu di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. penelitian ini adalah penelitian populasi karena yang diteliti adalah seluruh populasi sebanyak 26 ibu-ibu yang merokok di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, teknik dokumentasi, studi kepustakaan dan wawancara.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data menunjukkan bahwa indikator alasan perubahan dari dalam diri adalah 17 responden (65,4%) masuk dalam kategori mau berubah. Sedangkan indikator alasan perubahan dari luar diri adalah 17 responden (65,4%) masuk dalam kategori mau berubah. Kemudian indikator sulit tidaknya mendapatkan bahan-bahan untuk nyirih adalah 15 responden (57,7%) masuk dalam kategori mau berubah. serta indikator bersifat praktis atau simpel adalah 20 responden (76,9%) masuk dalam kategori mau berubah.

Dengan demikian, ibu-ibu yang dahulu menyirih beralih ke merokok di sebabkan oleh adanya pengaruh-pengaruh dari dalam diri karena adanya rasa bosan, pengaruh dari luar diri karena pengaruh dari orang-orang sekitar, dari sulitnya mereka mendapatkan bahan-bahan nyirih dan dengan mudahnya saat ini mendapatkan rokok.

Kata Kunci: nyirih, merokok, perubahan, desa, ibu-ibu

ABSTRACT

AN OVERVIEW OF THE REASONS FOR THE CHANGING HABITS OF “NYIRIH” TO CIGARETTE SMOKING IN WAY KANAN

By

DEBI CINTIA SALMA

This study aims to explain the reasons for the changing habits of “nyirih” to cigarette smoking among mothers in Trimoharo II backwoods Bumi Harjo village Buay Bahuga sub- district Way Kanan regency.

The method used in this research is descriptive method. This research is population research. Because the research is consist of population of 26 mothers who are smoking at Trimoharo II backwoods Bumi Harjo village Buay Bahuga sub- district Way Kanan regency. Data collection techniques used was questionnaires, documentation techniques, library research and interviews.

Based on the results of data processing and data analysis, showed that the reason for the change of the indicator it self is 17 respondents (65.4%) include into the category want to change, showed that the reason for the change of the indicator out self is 17 respondents (65.4%) then Indicator of whether or not or difficult to get the ingredients for “nyirih” is 15 respondents (57.7%) and include into the category want to change. Practical or simple indicator consist of 20 respondents (76.9%) whose include into the category would to change.

Therefore, mothers who used “nyirih” switch become cigarette smoking is caused by the effects from their self because of boredom, influences from outside or the influence of the people around, from their difficulty of getting materials and easily getting cigarettes than “nyirih”.

Keywords : nyirih, smoking, change, village, among mothers

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya pasti mengalami suatu perubahan. Perubahan merupakan hal yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Perubahan-perubahan pada kehidupan manusia tersebut merupakan hal yang wajar terjadi karena manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan akan nampak setelah tatanan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan kehidupan masyarakat yang baru. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan suatu kemunduran atau suatu kemajuan. Hal-hal yang dapat mengalami perubahan yaitu mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya.

Perubahan sosial ini memiliki kekurangan dan kelebihan tergantung aspek yang berubah. Kelebihannya yaitu dapat merubah yang kurang baik menjadi baik jika memang aspek yang berubah mengacu pada hal yang baik misalnya menjadi masyarakat yang lebih saling menghargai satu sama lain, meningkatnya kerjasama antar sesama ataupun dapat memajukan daerahnya. Sebaliknya, kekurangan dari perubahan sosial ini yaitu dapat merubah yang baik menjadi kurang baik jika mengacu pada hal buruk misalnya menjadi masyarakat yang individualis, kurang bersosialisasi dengan yang lain karena sibuk atau terlalu ketergantungan dengan alat teknologi.

Salah satu contoh perubahan yang terjadi dalam masyarakat adalah adat tradisi kebiasaan nyirih yang telah ada sejak zaman dahulu. Nyirih sudah sangat jarang sekali di temui sekarang ini, dimana kebersihan dan kesehatan sudah menjadi kebutuhan sehari-hari yang mudah di temui alat-alatnya atau bahan-bahannya di supermarket dan minimarket dekat rumah. Hanya jika melakukan perjalanan ke pelosok desa-desa melihat ke pasar-pasar tradisional, maka lihatlah di sekitar tempat mungkin ada tanah yang terlihat noda-noda merah, itu adalah sisa tanda (ludah yang mengering) dari orang yang nyirih.

Tradisi nyirih awalnya bersifat kultural dibanding pengobatan dan sebagai bagian interaksi sosial dalam pergaulan sebelum diperkenalkan kebiasaan merokok. Tradisi nyirih memiliki dimensi pengobatan yang bersifat integratif dan mengutamakan pencegahan dibanding penyembuhan. Bahan-bahan dari nyirih yaitu, daun sirih, serbuk kapur, biji pinang/jambe dan gambir. Ada juga yang mencampur tembakau. Saat ini, orang-orang yang nyirih sudah jarang kita temui. Hal ini dipengaruhi oleh adanya kebiasaan lain yang telah menggantikan nyirih, yaitu kebiasaan merokok. Merokok sendiri bukanlah hal yang dianggap tabu oleh masyarakat, meskipun yang melakukannya adalah anak yang masih duduk di bangku sekolah. Hal ini sangat memprihatinkan, karena sebagaimana kita ketahui bahwa di dalam rokok

terdapat banyak zat beracun yang nantinya akan mengganggu kesehatan tubuh kita. Pada kenyataannya kebiasaan merokok ini sulit dihilangkan dan jarang di akui orang sebagai suatu kebiasaan buruk.

Kebiasaan merokok memang banyak didominasi oleh kaum pria, hal ini terbukti dengan banyaknya kaum pria yang sering di jumpai saat sedang merokok. Namun kaum wanita pun tidak mau ketinggalan. Ketika para wanita perokok sekadarnya saja menunjukkan perilakunya. Tentu tidak ada pandangan negatif lagi terhadap wanita perokok. Sebab, merokok merupakan perilaku yang wajar dilakukan oleh siapa saja. Sekarang ini di kota-kota besar banyak kita jumpai wanita yang juga merokok. Dari kalangan pelajar perempuan hingga wanita dewasa. Hal ini terjadi karena pengaruh modernisasi yang begitu cepat masuk di kota-kota besar. Masyarakat kota lebih cepat menerima suatu perubahan dari pada masyarakat di desa. Tidak hanya wanita di masyarakat kota yang saat ini merokok, melainkan juga di desa. Dahulu memang banyak wanita yang nyirih, namun berjalannya waktu wanita pun berubah menjadi merokok. Hal ini dapat di jumpai di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan. Di desa ini masih ada beberapa masyarakat yang nyirih, namun kebiasaan nyirih telah tergantikan oleh merokok. Bukti ini di dapat saat melakukan survey di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

LANDASAN TEORITIS

Deskripsi Teoritis

1. Perubahan Sosial

Kingsley Davis (2009:262): mengartikan “perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbul pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dengan majikan dan seterusnya menyebabkan perubahan-perubahan dan organisasi”.

Menurut Selo Soemardjan (2009:263): “Perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi ini terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, yang kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya”. Samuel Koenig (2007:3), mengatakan bahwa “perubahan menunjuk pada modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi tersebut terjadi karena sebab-sebab intern dan ekstern”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang pasti terjadi dalam unsur-unsur kehidupan sosial masyarakat karena tidak ada satu pun masyarakat yang bersifat statis.

1) . Bentuk-bentuk Perubahan Sosial

- a. Perubahan evolusi (lambat)
- b. Perubahan revolusi (cepat)
- c. Perubahan Direncanakan
- d. Perubahan yang tidak direncanakan
- e. Perubahan Berpengaruh Besar
- f. Perubahan berpengaruh kecil

2). Faktor-faktor perubahan sosial

- a. Perubahan Penduduk
- b. Penemuan-Penemuan Baru
- c. Faktor Alam yang Ada di Sekitar Masyarakat Berubah
- d. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain

3). Proses-Proses Perubahan Sosial

1. Penyesuaian masyarakat terhadap perubahan Saluran-saluran perubahan sosial dan kebudayaan
2. Disorganisasi (disintegrasi) dan reorganisasi (reintegrasi)

2. Nyirih

a. Pengertian Sirih

Sirih (*Piper betle*) termasuk jenis tumbuhan merambat dan bersandar pada batang pohon lain. Tanaman ini panjangnya mampu mencapai puluhan meter. Bentuk daunnya pipih menyerupai jantung dan tangkainya agak panjang. Permukaan daun berwarna hijau dan licin, sedangkan kasar serta berkerut-kerut. Daun sirih disamping untuk keperluan ramuan obat-obatan juga masih sering digunakan oleh ibu-ibu generasi tua untuk kelengkapan 'nginang' (Jawa). Biasanya kelengkapan untuk 'nginang' tersebut adalah daun sirih, kapur sirih, pinang, gambir, dan tembakau.

b. Upacara-upacara yang berkaitan dengan bahan-bahan untuk nyirih (sirih pinang)

1. Adat Istiadat Daerah Istimewa Aceh

Sirih memegang peranan penting dalam masyarakat adat aceh. Sirih merupakan lambang pengenalan persahabatan dan persaudaraan. Seorang tamu yang berkunjung ke sebuah rumah dengan sesuatu hajat atau maksud tertentu. Biasanya tidak segera menyampaikan maksud tersebut sebelum tamu tersebut sampai pada saat yang baik untuk menyatakan maksud kedatangannya. mereka mengobrol sambil memakan sirih terlebih dahulu. Pemilihan sirih perantara dalam

masyarakat adat aceh dewasa ini, sudah mulai berkurang, khususnya kedudukan sirih ini telah digantikan oleh rokok atau suguhan-suguhan lain oleh tuan rumah.

Fungsi sirih atau penggantinya memegang peranan penting dalam masyarakat aceh. Demikianlah maksudnya *teulangke* (utusan dari pihak laki-laki) yang datang kerumah orang tua si gadis dengan maksud untuk melamar membawa sirih dan penganan lainnya. Sirih disini sebagai lambing pengenalan, persahabatan, dan persaudaraan.

2. Adat Istiadat Daerah Sulawesi Tengah

Upacara di daerah Sulawesi Tengah sirih pinang di jadikan sesajen (*pakava*), yaitu seperti pinang, kapur, sirih, gambir, tembakau, nasi, dan lain-lainnya diletakkan di sawah/ladang yang akan ditanami, yaitu di tempat permulaan masuknya air (khususnya untuk sawah).

3. Adat Istiadat Daerah Jawa Barat

Kembali *seureuh* (sirih) di sini mengambil peranan penting, berhubung memang sehari-harinya sangat penting di masyarakat. Makan nasi hanya dua kali sehari, tetapi makan sirih dari pagi sampai malam, berulang kali. Hampir sama dengan merokok. Dirasakan masyarakat bahwa menahan keinginan makan sirih lebih berat dari pada menahan keinginan makan nasi. Makan nasi bisa digantikan dengan makanan yang lainnya, sedangkan makan sirih ada pengertian:

- a. Sama dengan mengatur atau mengurus atau mengerjakan misalnya: *ngaheuyek* negara artinya mengurus negara, *ngeuyek pare* artinya mengerjakan padi supaya butirnya lepas dari bulirnya
- b. Mempunyai arti berpegang-pengang atau berkait-kaitan misalnya : *paheuyek-heuyek leungen* artinya berpegang-pengangan tangan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan artinya bekerja sama, *ngeuyek seureuh* artinya mengerjakan dan mengatur sirih serta mengkait-kaitkannya.

3. Merokok

a. Pengertian rokok

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2003 (2010:11), diketahui bahwa “rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus, termasuk cerutu ataupun bentuk lainya yang dihasilkan dari *tanaman nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya, atau sintetisnya yang mengandung nikotina, dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan”.

“Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh kemudian menghembuskan kembali keluar” (Armstrong, 2000). Pendapat lain menyatakan bahwa “perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang – orang disekitarnya” (Levy,2004).

“Rokok berisi daun – daun tembakau yang telah dicacah, ditambah sedikit racikan seperti cengkeh, saus rokok, serta racikan lainnya. Untuk menikmati sebatang rokok perlu dilakukan pembakaran pada salah satu ujungnya agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung yang lain” (Sukendro, 2007).

“Rokok mengandung zat psikoaktif yaitu nikotin yang memberikan perasaan nikmat, rasa nyaman, fit dan meningkatkan produktivitas. Perokok akan menjadi ketagihan karena nikotin bersifat adiktif. Bila kebiasaan merokok dihentikan dalam waktu tertentu, perokok akan mengalami *withdrawal effect* atau sakau, sebab rokok adalah narkoba” (Partodiharjo, 2007).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rokok adalah suatu benda yang mengandung zat-zat kimia, benda ini di konsumsi oleh manusia dengan cara di bakar dan di hisap asapnya.

b. Jenis rokok

- a. Rokok berdasarkan bahan pembungkus.
- b. Rokok berdasarkan bahan baku atau isi.
- c. Rokok berdasarkan proses pembuatannya.
- d. Rokok berdasarkan penggunaan filter.

c. Kandungan rokok

1. Nikotin
2. Karbon monoksida
3. Tar
4. *Arsenic*
5. Amonia
6. Asam Format (*Format Acid*)
7. Akrolin (*Acrolein*)
8. Hidrogen sianida (hydrogen Cyanide)
9. Nitrous Oksida (*Nitrous Oxid*)
10. *Formaldehyde*
11. *Fhenol*
12. *Acetol*
13. Hidrogen sulfida (*hyidrogen Sulfide*)
14. *Pyridin*
15. *Methyl Chloride*
16. *Methanol*

d. Dampak dari merokok

1. Dampak terhadap paru-paru

Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (*hipertrofi*) dan kelenjar *mucus* bertambah banyak (*hiperplasia*). Pada saluran napas kecil, terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lendir. Pada jaringan paru-paru, terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan *alveoli*.

2. Dampak terhadap jantung

Banyak penelitian telah membuktikan adanya hubungan merokok dengan penyakit jantung koroner (PJK). Dari 11 juta kematian per tahun di negara industri maju, WHO (*World Health Organization*) melaporkan lebih dari setengah (6 juta) disebabkan gangguan sirkulasi darah, di mana 2,5 juta adalah penyakit jantung koroner dan 1,5 juta adalah stroke. Survei Depkes RI tahun 1986 dan 1992, mendapatkan peningkatan kematian akibat penyakit jantung dari 9,7 persen (peringkat ketiga) menjadi 16 persen (peringkat pertama). Merokok menjadi faktor utama penyebab penyakit pembuluh darah jantung tersebut. Bukan hanya menyebabkan penyakit jantung koroner, merokok juga berakibat buruk bagi pembuluh darah otak.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan penyebab perubahan kebiasaan nyirih menjadi merokok dikalangan ibu-ibu di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode sangat diperlukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini berguna untuk memperoleh keakuratan data dan pengembangan pengetahuan serta untuk menguji suatu kebenaran di dalam pengetahuan tersebut. Oleh sebab itu setiap penelitian diperlukan adanya metode atau cara untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan oleh seseorang.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan mengkaji tentang kondisi aktual. Maka penggunaan metode deskriptif ini sangat cocok dalam penelitian ini karena sasaran kaitan penelitian ini berupa tinjauan tentang perubahan kebiasaan nyirih menjadi

merokok dikalangan ibu-ibu di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang merokok di Dusun Trimu Harjo II. Jumlah keseluruhan penduduk perempuan adalah 185 jiwa yang terdiri dari anak-anak perempuan dengan jumlah 83 jiwa dan ibu-ibu dengan jumlah 102 jiwa. Sedangkan jumlah ibu-ibu yang merokok adalah 26 jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Alasan perubahan

a. Indikator alasan perubahan dari dalam diri

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Alasan Perubahan Dari Dalam Diri

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	10-11	2	7,7%	Tidak Mau Berubah
2	12-13	7	26,9%	Mau berubah
3	14-15	17	65,4%	Telah Berubah
Jumlah		26	100%	-

Sumber: Data Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengenai tinjauan tentang alasan perubahan kebiasaan nyirih menjadi merokok dikalangan ibu-ibu mengenai indikator alasan perubahan dari dalam diri dikelompokkan sebagai berikut:

- Frekuensi indikator alasan perubahan dari dalam diri pada kelas interval 10-11, berjumlah 2 responden (7,7%) dengan kategori tidak mau berubah, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden tidak merasa bosan, tidak ingin mencoba hal-hal yang baru dan nyirih di anggap lebih nikmat dibandingkan dengan merokok.
- Frekuensi indikator alasan perubahan dari dalam diri pada kelas interval 12-13, berjumlah 7 responden (26,9%) dengan kategori mau berubah. Berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden memiliki rasa ingin mencoba hal-hal yang baru dan bisa membandingkan nyirih dengan rokok.
- Frekuensi indikator alasan perubahan dari dalam diri pada kelas interval 14-15, berjumlah 17 responden (65,4%) dengan kategori telah berubah. Berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden merasa bosan dan responden juga menganggap rokok lebih nikmat dibandingkan dengan nyirih.

b. Alasan perubahan dari luar diri

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Perubahan Dari Luar Diri

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	6-8	3	11,5%	Tidak Mau Berubah
2	9-11	6	23,1%	Mau berubah
3	12-15	17	65,4%	Telah Berubah
Jumlah		26	100%	-

Sumber: Data Hasil Analisis Sebaran Angket

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengenai tinjauan tentang alasan perubahan kebiasaan nyirih menjadi merokok dikalangan ibu-ibu mengenai indikator alasan perubahan dari luar diri dikelompokkan sebagai berikut:

- Frekuensi indikator alasan perubahan dari luar diri pada kelas interval 6-8, berjumlah 3 responden (11,5%) dengan kategori tidak mau berubah, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden merasa tidak terpengaruh terhadap keluarga, teman atau lingkungannya yang telah beralih ke rokok.
- Frekuensi indikator alasan perubahan dari luar diri pada kelas interval 9-11, berjumlah 6 responden (23,1%) dengan kategori mau berubah. Berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden mulai terpengaruh terhadap lingkungannya dan perlahan-lahan menyesuaikan diri.
- Frekuensi indikator alasan perubahan dari luar diri pada kelas interval 12-15, berjumlah 17 responden (65,4%) dengan kategori telah berubah. Berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden telah beralih ke rokok yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari keluarga, teman serta lingkungan sekitar responden yang timbul membentuk suatu perilaku merokok.

2. Perubahan dari nyirih menjadi merokok

a. Sulit tidaknya mendapatkan bahan-bahan untuk nyirih

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Sulit Tidaknya Mendapatkan Bahan-Bahan Untuk Nyirih

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	7-9	1	3,8%	Tidak Mau Berubah
2	10-12	10	38,5%	Mau berubah
3	13-14	15	57,5%	Telah Berubah
Jumlah		26	100%	-

Sumber: Data Hasil Analisis Sebaran Angket

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengenai tinjauan tentang alasan perubahan kebiasaan nyirih menjadi merokok dikalangan ibu-ibu mengenai indikator sulit tidaknya mendapatkan bahan-bahan untuk nyirih, dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Frekuensi indikator sulit tidaknya mendapatkan bahan-bahan untuk nyirih, pada kelas interval 7-9, berjumlah 1 responden (3,8%) dengan kategori tidak mau berubah, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden merasa bahan-bahan nyirih tidak sulit di dapatkan.
- b. Frekuensi indikator sulit tidaknya mendapatkan bahan-bahan untuk nyirih, pada kelas interval 10-12, berjumlah 10 responden (38,5%) dengan kategori mau berubah. Berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden merasa saat responden membutuhkan bahan-bahan nyirih terkadang mudah mendapatkannya, terkadang juga sulit untuk mendapatkannya.
- c. Frekuensi indikator sulit tidaknya mendapatkan bahan-bahan untuk nyirih, pada kelas interval 13-14, berjumlah 15 responden (57,7%) dengan kategori telah berubah. Berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden merasa bahan-bahan untuk nyirih sangat sulit di dapatkan, sehingga mereka beralih ke rokok.

b. Bersifat praktis atau simpel

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Bersifat Praktis Atau Simpel

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	13	2	7,7%	Tidak Mau Berubah
2	14	4	15,4%	Mau berubah
3	15	20	76,9%	Telah Berubah
Jumlah		26	100%	-

Sumber: Data Hasil Analisis Sebaran Angket

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengenai tinjauan tentang alasan perubahan kebiasaan nyirih menjadi merokok dikalangan ibu-ibu mengenai indikator bersifat praktis atau simpel dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Frekuensi indikator bersifat praktis atau simpel pada kelas interval 13, berjumlah 2 responden (7,7%) dengan kategori tidak mau berubah, berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden tidak merasa rokok itu lebih praktis dari pada nyirih. Responden lebih senang meracik bahan untuk nyirih.
- b. Frekuensi indikator bersifat praktis atau simpel pada kelas interval 14, berjumlah 4 responden (15,4%) dengan kategori mau berubah. Berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden merasa rokok lebih praktis dari pada nyirih dan nyirih lebih terkesan jorok.
- c. Frekuensi indikator bersifat praktis atau simpel pada kelas interval 15, berjumlah 20 responden (76,9%) dengan kategori telah berubah. Berdasarkan kategori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa responden

merasa bila rokok itu lebih praktis dari pada nyirih dan saat ini banyak pilihan rasa pada rokok sehingga mereka tidak akan merasa bosan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai tinjauan tentang perubahan kebiasaan nyirih menjadi merokok dikalangan ibu-ibu di Dusun Trimo Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Berdasarkan indikator alasan perubahan dari dalam diri dominan masuk dalam katagori telah berubah, kebanyakan dari mereka berubah dari kebiasaan nyirih menjadi merokok karena adanya dorongan dari dalam diri mereka. Mereka merasa bosan terhadap perilaku dan rasa dari nyirih. Bagi mereka lebih menikmati kegiatan merokok tersebut.
2. Berdasarkan indikator alasan perubahan dari luar diri dominan masuk dalam katagori telah berubah, kebanyakan dari mereka mau berubah dari kebiasaan nyirih menjadi merokok karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dari luar diri, yaitu faktor-faktor dari lingkungan sekitar mereka. Mereka menganggap nyirih sudah banyak ditinggalkan dan lebih memilih untuk merokok.
3. Berdasarkan indikator sulit tidaknya mendapatkan bahan-bahan untuk nyirih dominan masuk dalam katagori telah berubah, Kebanyakan dari mereka mau berubah dari kebiasaan nyirih menjadi merokok karena saat ini sudah sulit untuk mendapatkan bahan-bahan nyirih. Mereka sudah jarang melihat daun sirih yang tumbuh dihalam rumah sekitar. Mereka lebih mudah mendapatkan atau lebih sering melihat rokok yang dijual diwarung-warung walaupun terjadi sedikit pemborosan dalam masalah keuangan mereka.
4. Berdasarkan indikator bersifat praktis atau simpel dominan masuk dalam katagori telah berubah, Kebanyakan dari mereka mau berubah dari kebiasaan nyirih menjadi merokok karena saat ini sudah jarang ditemui orang-orang yang nyirih, mereka lebih memilih membawa rokok disaku mereka. Saat ini rokok banyak diminati orang dari berbagai kalangan serta mereka tidak berpikir untuk berhenti merokok karena adanya faktor ketergantungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada ibu-ibu yang merokok agar dapat berhenti atau mengurangi kegiatan merokok karena tidak baik bagi kesehatan.
2. Kepada para suami dan keluarga lainnya untuk mencegah atau mengurangi kebiasaan merokok dirumah. Bila para suami dan anaknya (anak laki-laki) juga merokok hendaklah segera memikirkan untuk berhenti merokok,

sehingga dapat membantu masalah keuangan keluarga dengan memenuhi keperluan lainnya.

3. Kepada tokoh masyarakat, dalam bidang keagamaan dapat memberi penjelasan bahwa dalam ajaran Islam melarang perbuatan yang dapat membahayakan diri dan orang lain, yaitu rokok yang tidak baik untuk kesehatan bagi orang yang merokok dan asapnya juga berbahaya bagi perokok pasif.
4. Kepada pemerintah kiranya memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang bahaya dan dampak negatif dari rokok, agar masyarakat menyadari bila rokok itu sangat merugikan bagi kesehatan. Dan bagi masyarakat yang belum atau tidak merokok, maka jauhilah rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Auli, Lisa.E. 2010. *Stop Merokok (sekarang atau tidak sama sekali)*. Jogjakarta: Garailmu.
- Elly, dkk. 2006. *ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukendro, Suryo. 2007. *Filosofi Rokok*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodelogi Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suwondo, Bambang. 1985. *Upacara Tradisional yang Berkaita dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah Sulawesi Utara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suwondo, Bambang. 1978. *Adat Istiadat Daerah Sulawesi Tengah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suwondo, Bambang. 1979. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suwondo, Bambang. 1979. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Istimewa Aceh*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Taufig. 2007. *Sosiologi Pengantar Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yusuf, Dede. 2010. *Katakan Tidak pada Narkoba*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumber lain:
- Baltyra.2010.Nginang. <http://baltyra.com/2010/01/13/nginang/> di akses 5 januari 2013
- Ganuk.2009. *Budaya Menyambut Maulid Nabi Tradisi Mengunyang Sirih*. http://www.indosiar.com/ragam/tradisi-mengunyah-sirih_84695.html di akses 06 Maret 2013